

**REPRESENTASI LAGU JALAN PULANG  
(ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES  
TENTANG LAGU JALAN PULANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI MAHDALENA TAMSAR**

**218530001**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

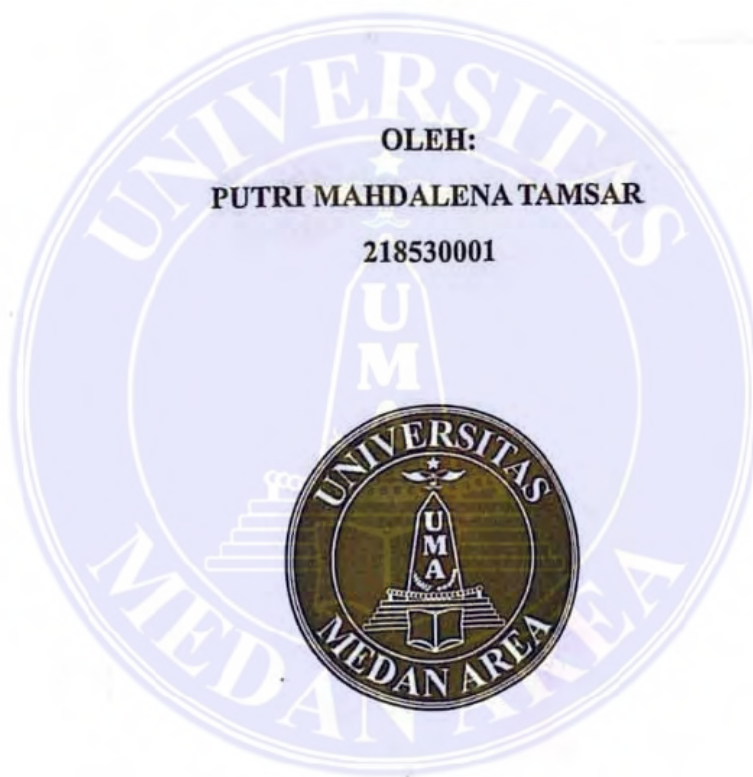
**REPRESENTASI LAGU JALAN PULANG**  
**(ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES**  
**TENTANG LAGU JALAN PULANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI MAHDALENA TAMSAR**

**218530001**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

**REPRESENTASI LAGU JALAN PULANG  
(ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES  
TENTANG LAGU JALAN PULANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Komunikasi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Medan Area*

Oleh

**PUTRI MAHDALENA TAMSAR**

**(218530001)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi :Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang)

Nama :PUTRI MAHDALENA TAMSAR

Npm :218530001

Fakultas :Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prodi :Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Walid Mustafa S, S.Sos, M.IP



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP

Tanggal Lulus :26 September 2025



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

an, Oktober 2025  
METERAI  
TEMPER  
1DANX09544 (780)  
Putri Mahdalena Tamsar  
218530001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mahdalena Tamsar

Npm : 218530001

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Oktober 2025



Putri Mahdalena Tamsar

## ABSTRAK

Bentuk penyampaian pesan melalui komunikasi pada bidang seni musik dapat dilakukan melalui pemaknaan lirik lagu. Lirik merupakan salah satu bagian penting dari musik untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang menarik, kata-kata yang indah, maupun kalimat yang bermakna kompleks. Konsep pemaknaan pada dasarnya bersifat objektif dan subjektif pada apa yang tertulis pada lirik. judul penelitian ini adalah “Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang). Ada makna dan pesan motivasi yang tersembunyi didalam lirik lagu ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan makna pada lirik lagu “Jalan Pulang” terhadap kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang berfokus bahwa setiap tanda memiliki dua tahap signifikasi. Signifikasi tahap pertama yaitu makna denotasi, sementara signifikasi tahap kedua yaitu makna konotasi dan mitos. Objek penelitian ini adalah lirik lagu Jalan Pulang Karya Yura Yunita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan tentang perjalanan hidup yang penuh dengan perubahan dan pertumbuhan, serta perjalanan untuk menemukan diri sendiri dan tujuan hidup. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan bahwa tidak semua hal didunia ini dapat kita raih, terkadang kita perlu istirahat untuk mengenal jati diri kita yang sebenarnya dan memahami tujuan hidup kita yang sebenarnya.

**Kata kunci: Lirik Lagu, Makna Denotasi, Makna Konotasi, Mitos, Semiotika Roland Barthes.**

## ABSTRACT

*The form of delivering messages through communication in the field of music art can be done through the interpretation of song lyrics. Lyrics are an important part of music to convey information or messages written using interesting language, beautiful words, or sentences with complex meanings. The concept of interpretation is basically objective and subjective to what is written in the lyrics. The title of this research is "Representation of the Song Jalan Pulang (Semiotic Analysis of Roland Barthes' Theory of Jalan Pulang Song). There is a hidden meaning and motivational message in the lyrics of this song. The purpose of this study is to represent the meaning of the lyrics of the song "Jalan Pulang" to everyday life. This study uses a qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach which focuses on the fact that every sign has two stages of significance. The first stage of significance is denotative meaning, while the second stage of significance is connotative meaning and myth. The object of this research is the lyrics of the song Jalan Pulang by Yura Yunita. The results of the study show that the lyrics of this song represent a life journey full of change and growth, as well as a journey to find oneself and one's purpose in life. This research is expected to be able to raise awareness that not everything in this world can be achieved, sometimes we need to take a break to get to know our true identity and understand our true purpose in life.*

**Keywords:** *Song Lyrics, Denotative Meaning, Connotative Meaning, Myth, Roland Barthes' Semiotics.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dolok Paribuan pada tanggal 20 Agustus 2003 dari Torsa Tamsar dan ibu Kartianna Sipayung penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Tahun 2021 penulis lulus dari SMA Negeri 1 SILIMAKUTA dan Pada tahun 2021 sampai saat ini penulis resmi menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas FISIPOL di Universitas Medan Area. Pada tahun 2022 bulan juni penulis bergabung kedalam salah satu organisasi kebudayaan eksternal yang ada di Universitas Medan Area yaitu organisasi HIMAPSI (Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Simalungun) dan masih menjadi anggota aktif sampai saat ini. lalu pada tahun 2023 penulis mengikuti program kampus merdeka yaitu Kampus Mengajar angkatan 6 dan penulis di tempatkan di UPT SPF SDN 101970 Sei Karang dan menyelesaikan program dengan sukses pada bulan Desember 2023. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di DISPORASU Medan yang dilaksanakann pada awal bulan Agustus sampai akhir bulan Agustus 2024.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatnyalah penulis masih bisa beranafas dan beraktivitas sampai saat ini dan atas kuasanya penulis dapat memulai hingga menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang” dengan baik dan tepat waktu. Walaupun dihadapkan dengan beberapa permasalahan namun penulis masih mampu menghadapi dan menyelesaikannya dengan sangat baik.

Penulisan Tugas Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan Tugas skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, dukungan, dan semangat oleh berbagai pihak dalam mengatasi segala tantangan. Untuk menunjukkan rasa syukur terhadap pihak – pihak tersebut, peneliti mengucapkan terima kasih setulus – tulusnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan berkat dan kuasanya kepada penulis, sehingga penulis mampu menjalani hari-hari dengan baik dan penulis mampu menyelesaikan tugas awal hingga tugas akhir dalam perkuliahan. Sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana.
2. Kepada diri sendiri yang telah berhasil melewati segala sesuatunya dengan sangat baik, yang berhasil untuk selalu berfikir positif dalam menghadapi sekian banyaknya permasalahan yang datang. Dan penulis mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri atas kesabaran, ketekunan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini.

3. Bapak T. Tamsar, ayah kandung dari penulis yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada penulis yang selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan penulis tanpa terkecuali, yang selalu terlihat baik-baik saja di depan penulis, dan yang tidak mengenal kata lelah untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk penulis.
4. Ibu K. Sipayung, ibu kandung penulis yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat kepada penulis dalam hal apapun termasuk dalam proses pengerjaan skripsi ini, yang selalu mendoakan penulis di dalam doanya, yang menjadi tempat pulang penulis saat penulis sedang ada masalah yang penulis sendiri merasa tidak mampu menghadapi dan menyelesaikannya, yang selalu mengajarkan kepada penulis untuk dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungan baru dan yang tidak mengenal kata lelah untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk penulis.
5. Kepada adik tersayang Evan S Tamsar, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu bersedia untuk mendengarkan segala keluhan penulis, yang selalu menanyakan bagaimana keadaan penulis selama penulis kuliah dan selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi, adik yang merelakan masa mudanya demi dapat membantu perekonomian keluarga dan adik yang selalu berhasil membuat penulis merasakan sosok abang didalam dirinya.
6. Kepada adik-adik yang sangat penulis sayangi Rodearman Tamsar dan J.Y Beremanta Tamsar, adik manja yang selalu berhasil menaikkan mood penulis dengan perkataan maupun tindakan kecil dari mereka, yang menjadi

motivasi penulis untuk bisa melangkah maju, yang selalu penulis rindukan saat penulis sedang jauh dari mereka dan orang yang tidak pernah lupa untuk menanyakan kepada penulis kapan penulis wisuda?.

7. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh anggota keluarga kecil bapak T. Tamsar, rumah yang selalu penulis banggakan dan rindukan saat penulis berada jauh dari mereka, kepada lelaki cinta pertama dan perempuan terhebat penulis yang tidak pernah mengenal kata lelah untuk mengusahakan semua yang penulis minta atau butuhkan. kepada ketiga lelaki hebat yang mengaharapkan contoh terbaik dari penulis dan menjadi teman satu rahim penulis dari kecil sampai pada saat ini.
8. Kepada dosen pembimbing penulis bapak Dr. Syafrizaldi S.Psi M.Psi yang telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi harapan bapak sebagai pembimbing dan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lain untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik.
9. Kepada bapak Dr. Taufik Walhidayat, S.Sos, M.Ap selaku ketua program Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area
10. Kepada seluruh dosen pengajar dan staff fakultas Fisip terutama untuk program studi Ilmu Komunikasi.
11. Kepada teman terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya di dalam skripsi ini, teman yang selalu ada disamping penulis dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu menjadi patner penulis di kota



Medan tempat penulis menuntut ilmu. Yang bersedia menjadi pendengar setia penulis saat penulis sedang memiliki masalah, dan orang yang sama-sama berjuang dengan penulis untuk meraih gelar sarjana.

12. Kepada seluruh anggota HIMAPSI UMA (Himpunan Mahasiswa Dan Pemuda Simalungun Universitas Medan Area), yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota terlebih bagi teman satu angkatan penulis karena telah bersedia untuk menerima penulis dengan baik dan menganggap penulis seperti saudara. Terimakasih karena telah memberikan banyak pengalaman baru bagi penulis dan terimakasih karena telah membimbing dan membawa penulis menjadi pribadi yang lebih berani dan dewasa selama penulis menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
13. Kepada teman satu bimbingan penulis, terimakasih karena selalu mengingatkan penulis untuk melakukan bimbingan dan terimakasih karena telah mau bertukar ilmu dengan penulis selama proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada bapak dan ibu kost Gembira Putri yang telah memberikan tempat untuk penulis tinggal selama penulis menuntut ilmu.
15. Kepada teman satu angkatan penulis yang selalu ada untuk bertukar cerita suka dan duka, teman yang memberikan penulis banyak pengalaman selama penulis kuliah di UMA, yang bersedia untuk bertukar ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan dan selalu mengingatkan penulis dalam mengerjakan tugas hingga skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

16. Dan terakhir kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya di dalam hidup penulis, terimakasih karena telah menjadi bagian didalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena telah bersedia menunggu dan membantu penulis untuk melupakan cerita masa lalu yang kelam, terimakasih karena terus memberikan kata-kata semangat dan selalu menghibur penulis saat penulis merasa kacau. Terimakasih karena selalu berusaha untuk ada di samping penulis dalam keadaan suka maupun duka, dan terimakasih sudah menjadi rumah untuk pulang bagi penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati dan membimbing segala langkah yang akan kita lalui bersama kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap berbagai saran serta kritik yang membangun sebagai penyempurnaan skripsi ini maupun diri peneliti sendiri. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, peneliti ucapkan terima kasih.

## DAFAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Representasi.....	14
2.1.1 Pengertian Representasi .....	14
2.2 lagu .....	15
2.2.1 Pengertian Lagu .....	15
2.2.2 Lirik Lagu .....	18
2.2.3 Musik .....	22
2.3 Semiotika.....	24
2.3.1 Semiotika Roland Barthes.....	26
2.3.2 Semiotika Musik .....	28
2.4 Makna .....	31
2.5 Penelitian Terdahulu .....	33
2.6 Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2 Waktu Penelitian .....	41

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.3.1 Sumber Data.....	42
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4 Teknik Sampling.....	44
3.5 Triangulasi Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	46
4.2 Gambaran Umum Lagu Jalan Pulang.....	46
4.2.1 Lirik Lagu Jalan Pulang .....	48
4.2.2 Lagu Jalan Pulang Jadi Soundtrack Film JJLP.....	49
4.2.3 Biodata Yura Yunita .....	50
4.3 Hasil Penelitian.....	54
4.3.1 Analisis Makna Denotasi , Konotasi dan Mitos .....	56
4.3.2 Lima Kode Pembacaan Roland Barthes.....	69
4.4 Pembahasan .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	31
Tabel 2.2 kerangka berpikir.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Hasil Penelitian.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 cover Lagu Jalan Pulang.....	48
Gambar 4.2 cover JJLP.....	50
Gambar 4.3 Foto Yura Yunita.....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagaimana yang sudah disadari bahwa musik termasuk bagian yang sifatnya krusial pada kehidupan manusia. Ini bisa dikatakan berkaitan erat dengan keseharian manusia. Filsuf Plato memberikan penjelasan bahwa musik adalah penerbangan untuk imajinasi, sayap dalam pikiran, memberikan jiwa pada alam semesta, serta kehidupan untuk berbagai hal. Begitupun musik menurut penjelasan dari David Ewen, merupakan seni dan ilmu pengetahuan mengenai gabungan instrumental dan vokal, nada-nada dan ritme, yang terdiri dari harmoni dan melodi sebagai ekspresi dari berbagai hal yang hendak diutarakan, khususnya mengenai aspek emosional. Seorang pencipta lagu dan penyanyi juga melakukan permainan bahasa serta kata-kata dalam rangka menciptakan lagu dan musik yang berciri khas khusus.

Musik merupakan suatu bentuk sarana seni budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial untuk melukiskan tentang keindahan yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu (Pujiharto, 2012). Pada awalnya kebutuhan akan lagu hanya digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Namun, seiring dengan perkembangan masyarakat saat ini, musik bisa dikatakan sudah menjadi konsumsi publik. Acara musik di televisi dan radio pun semakin banyak. Hampir semua orang setiap harinya dapat mendengarkan musik.

Musik sangat berperan dalam kehidupan sehari – hari manusia, yang merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui

musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Bagi para penikmat musik secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan atau entertainment, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan bagi pendengar musik tersebut. Sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif yang artinya harus diakui, musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup (ideologi) manusia. Meski akrab dengan dunia entertaint, tidak berarti musik menutup ranah kajian fenomenafenomena lain.

Musik juga bisa menjadi cerminan dari kondisi dalam kehidupan masyarakat. Seorang pencipta lagu dengan melalui lirik lagunya akan bisa menyampaikan bermacam pesan yang di kemas pada beberapa tema khusus. Terdapat arti pesan masing-masing dalam musik atau lirik lagu yang disampaikan oleh penyanyi atau pencipta lagu pada pendengarnya. Pesan tersebut juga bisa berbentuk aspirasi atau curahan hati mengenai suatu hal, misalkan keadaan keluarga, keadilan sosial, lingkungan, rasa nasionalisme, dan pesan cinta bahkan menjadi media meditasi untuk mengurangi stres, rasa penat, hingga untuk self healing (menyembuhkan diri sendiri).

Musik termasuk sarana komunikasi yang mempunyai manfaat yang beragam. Musik juga menjadi sarana yang diciptakan untuk memberikan pesan pada banyak orang selain hanya sebatas menjadi hiburan semata. Kaitannya dalam memberikan pesan kepada masyarakat, musik mengemas pesan komunikasinya berbentuk kata-kata atau istilah-istilah yang termuat pada lirik lagu di setiap bait. Musisi menggunakan lirik lagu sebagai sarana komunikasi yang mampu menghubungkan dengan pendengarnya. Kebanyakan lagu-lagu yang tercipta itu berhubungan



dengan peristiwa atau fenomena di masyarakat, dimana ini sangat dipengaruhi oleh ide dari pencipta lagu itu sendiri. Djohan (dalam Imam 2012) memberikan penjelasan bahwa musik merupakan sebuah perilaku sosial yang universal dan menyeluruh yang memuat pandangan, ide, gagasan, dan juga pikiran manusia yang berisikan frekuensi frekuensi pesan yang signifikan.

Bukan hanya itu saja musik juga bisa memberikan suatu kekuatan mentalitas yang baik untuk pendengarnya. Alunan musik yang indah bisa memberikan pengaruh perubahan psikologis, fisik, fungsi kognitif (perilaku), serta masalah sosial. Selain itu, Menurut Knobloch & Zilman (2002) mendengarkan sebuah musik bukan sekedar untuk kesenangan saja, tetapi juga dapat mempengaruhi individu dalam pikiran dan emosi, khususnya dalam suasana hati. Dalam kajian ilmu komunikasi, musik termasuk kedalam komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui musik. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Dalam komunikasi dengan menggunakan musik, dapat disimpulkan bahwa pencipta lagu atau penyanyi sebagai komunikator, lirik dan irama sebagai media, dan masyarakat sebagai komunikannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1990), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat – alat yang dapat menghasilkan bunyi – bunyi itu).

Salah satu komponen pada suatu karya musik yang mengambil peranan penting yaitu lirik dari lagu tersebut, lirik menjadi unsur yang tergolong cukup penting pada suatu karya musik atau lagu karenanya di dalam lirik itulah pencipta lirik/lagu bisa menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan atau bisa juga membahas keresahan tentang apapun yang dialami oleh si pencipta yang menjadi konsentrasinya. Ada juga beberapa jenis pesan yang peneliti ketahui, seperti love life atau yang berhubungan dengan asmara, kritik pada suatu tragedi, kritik kepada kebijakan-kebijakan tirani, bahkan pesan tentang kesehatan mental yang dapat menyentuh area psikis seseorang yang mendengarkan. Ini pun dikuatkan dengan definisi lainnya terkait lirik lagu di antaranya pada (KBBI, 2017), yang menerangkan bahwa lirik lagu yaitu suatu karya puisi yang dinyanyikan yang berisikan susunan kata sebuah nyanyian dan berupa curahan perasaan pribadi.

Permainan kata-kata dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati secara keseluruhan. Atau dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik, terlepas dari genre yang diusung. Dan juga, bahasa menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah karya musik, karena bahasa merangkum kode-kode representasi yang paling mudah untuk dicerna, ditangkap, serta dipahami oleh audiens. Bahasa dalam lirik lagu juga mengusung berbagai kompleksitas penggambaran visual, simbol, dan metafora.

Musik sendiri dapat dinikmati apabila lagu dan juga lirik di padukan dengan sangat serasi. Terciptanya sebuah musik melalui gabungan dari alat musik yang beragam, sehingga mampu terciptalah sebuah irama yang padu serta menghasilkan bunyi yang indah dan dapat dinikmati oleh indra manusia. Pada awalnya kebutuhan

musik atau lagu hanya digunakan untuk kepentingan acara adat dan juga upacara ritual. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, musik menjadi hal yang umum untuk dinikmati. Fungsi dari musik sendiri sangat beragam, mulai dari sebagai penghibur, penghilang stres, terapi ataupun pengobatan, sarana dakwah, menyembuhkan diri sendiri (self healing), dll.

Misalnya musik yang memiliki alunan rancak dapat digunakan sebagai hiburan, musik yang memiliki alunan klasik digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak, dll. Melalui alunan-alunan musik tersebut, munculah beragam jenis aliran musik seperti dangdut, jazz, keroncong, pop, rock, hip hop dll. Pranawengtyas (dalam Rachma, 2014) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan tempat bagi pengarang sebagai bentuk ekspresi diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai bentuk perwakilan isi hati penyair, namun melalui lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Hal itu termasuk dalam salah satu fungsi sastra sebagai komunikasi dengan pendengar atau pembaca.

Sebagai bentuk dalam mengekspresikan diri, suara, dan musik, juga dapat disebut sebagai wacana (Wijaya & Rohmadi, 2009). Wacana adalah satuan gramatikal tertinggi, terbesar, utuh, dan lengkap, diatas kalimat, paragraf, dialog dan juga percakapan. Analisis wacana merupakan kajian yang meneliti penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Tema dalam wacana lirik lagu menjadi poin penting dalam pembawaan lagu. Tema sendiri merupakan maksud dalam pembawaan sebuah cerita. Tema bisa dikatakan juga sebagai ide pokok dalam penulisan lirik lagu, beberapa tema yang sering muncul dalam lirik lagu yakni seperti halnya percintaan, perjuangan hidup, bahkan realigi dll.

Indonesia juga memiliki ciri khas genre musik yaitu musik genre Dangdut. Ada juga genre Pop yang sampai sekarang ini masih banyak disukai. Musik Pop merupakan musik yang sifatnya easy listening atau mudah didengar yang dapat didengar tanpa memerlukan konsentrasi dan pemaknaan yang menggunakan ungkapan atau kata-kata yang jarang didengar atau familiar oleh telinga. Fungsi dari musik pop juga bisa menjadi perangkat sosial yang mampu memposisikan seseorang pada kenyataan hidup yang tengah dijalani Strinati (dalam Nugroho 2016).

Tanpa kita sadari lirik lagu yang kita dengar mau tidak mau juga akan didengar oleh remaja disekitar kita. Apalagi lagu-lagu jaman sekarang yang menjurus pada orang dewasa pada umumnya, seperti musik jenis genre, dangdut, pop, jazz, reage dan masih banyak yang lainnya. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas, tetapi dapat mencakup persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Salah satu contoh yang menarik dari beragam tema lagu adalah perjuangan hidup. Mengapa bisa dikatakan sebagai lagu yang menarik, karena lagu tersebut mengajarkan kepada pendengar untuk lebih menghayati kehidupan. Dengan melalui lagu yang bertema demikian, maka sang penyair mengajak pendengar untuk mengambil intisari pembelajaran hidup dan nilai moral dalam hidup dari lagu tersebut. Namun untuk sekarang ini jarang sekali ditemukan penyair yang



menciptakan tema perjuangan hidup. Padahal melalui lagu bertema tersebut, pendengar dapat mengambil pembelajaran untuk diimplementasikan dalam kehidupan pribadi.

Salah satu musisi dan penyanyi Indonesia yang sering membawakan lagu dengan tema perjuangan hidup yaitu Yura Yunita, Yura Yunita merupakan seorang penyanyi sekaligus sebagai penulis lagu dari Indonesia yang berdarah Sunda. Yura memulai karier musiknya dengan mengikuti ajang pencarian bakat Indonesian Idol musim ketujuh, namun ia tereliminasi di babak Eliminasi 3 setelah membawakan lagu "Berharap Tak Berpisah" dari Reza Artamevia. Setelah mengikuti ajang pencarian bakat Indonesian Idol, Yura yunita memulai karir musiknya dengan berbagai cara, termasuk merilis album, menjadi duta portal musik Bagus Indonesia, dan bahkan mengikuti audisi lain seperti The Voice Indonesia.

Album terbaru Yura Yunita saat ini adalah "Tutur Batin" yang berisi sebelas lagu di dalamnya. Lagu "Jalan Pulang" merupakan salah satu lagu yang ada di dalam album tersebut. Lagu ini di rilis pada tanggal 19 Januari 2023, yang juga menjadi soundtrack film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Lagu ini di tulis oleh Yura bersama Donne Maula dan Marchella FP, pemilik IP novel nanti kita ceritakan tentang hari ini. Lagu jalan pulang merupakan karya pertama Yura Yunita di tahun 2023 dan telah mencapai berbagai penghargaan, termasuk piala Citra FFI 2023 untuk pencipta lagu terbaik.

Lagu jalan pulang sendiri sejak perilisan lirik videonya pada 19 Januari 2023 di akun Youtube Yura Yunita telah mencapai 9.280.908 penayangan. Dan disukai oleh 93.000 pengguna akun media sosial Youtube. Sedangkan untuk musik

videonya sendiri rilis pada 20 Februari 2023 dan telah di tonton lebih dari delapan juta kali oleh pengguna Youtube dan di sukai oleh 154.000 pengguna akun media sosial Youtube. Kedua postingan tersebut berhasil mencuri hati para pendengarnya terlebih bagi para pecinta musik pop indonesia, terlihat dari ulasan positif yang di tinggalkan oleh penggemar pada kolom komentar.

Lagu jalan pulang sendiri menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang dalam mencari makna rumah atau tempat pulang, baik dalam konteks fisik maupun spritual. Lagu ini juga bisa diinterpretasikan sebagai pengingat penenang hati ketika merantau dan menambah motivasi hidup. Lagu jalan pulang ini juga dapat diartikan sebagai perjalanan seseorang yang sedang mengejar mimpi dan ekspektasi, mencari tahu dimana tempat pulang yang sesungguhnya.

Lagu jalan pulang sendiri pernah menjadi trending topik di You Tube indonesia untuk kategori musik. *“sedalam-dalamnya rindu adalah pulang. Sebesar-besarnya cinta adalah doa yang tak terbilang. Trending 1 di You Tube dan 1 juta penonton, untuk jalan pulang (official fan video) yang baru saja di rilis, ini merupakan karya kita bersama dari langkah-langkah kecil yang perlu di syukuri dan rayakan. Kita terus berjalan yaaaaa”*. Tulis Yura di instagram pada kamis, 23 Februari 2023.

Setelah lagu jalan pulang dirilis tidak lupa Yura memperdengarkan lagu cipataan dengan sang suami Donne Maulana kepada sahabat-sahabatnya yang juga juga berprofesi sebagai musisi dan juga penyanyi tanah air. Dalam unggahan tersebut di platform Tiktok nya “Yura Yunita” terlihat respon sahabat Yura seperti Mahalini, Rizky Febian, Lyodra, dan juga Rossa menangis terharu dan bangga saat

mendengarkan lagu “Jalan Pulang”. Hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk mengangkat lagu Jalan Pulang sebagai judul skripsi untuk diteliti.

Selain itu lagu jalan pulang ini juga memiliki makna tersendiri bagi orang yang mendengarkannya. Lirik lagu jalan pulang ini memiliki makna yang sangat banyak dan juga sangat dalam. Seperti lirik “jalan yang jauh jangan lupa pulang” beberapa orang mungkin akan memaknai kata “pulang” itu seperti pulang ke rumah atau ke kampung halaman tempat dia dilahirkan dan di besarkan, ada juga yang memaknai kata “pulang” itu seperti pulang ke orang yang dia anggap seperti rumah misalnya orang, tua, sahabat, teman dan pacar. Dan tidak sedikit juga orang yang memaknai “pulang” itu pulang ke Tuhan dengan meng upgrade dirinya menjadi lebih baik lagi.

Lirik lagu ini yang menjadi ketertarikan peneliti adalah peneliti tertarik mengungkapkan sebuah makna dari lagu ini, sebab terkandung lirik pada lagu ini yang dapat sampai menyentuh hati pendengarnya yang mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan pengalaman luka batin yang berat atau problematika kehidupan yang pernah atau bahkan sedang dialami. Oleh karenanya, untuk memahami serta mengartikan secara utuh dari lirik lagu tersebut, agar makna sesungguhnya yang terkandung di dalamnya bisa diketahui, dan untuk membuktikan bahwa lagu itu bisa menjadi sebuah obat penawar bagi para pendengarnya. Peneliti tertarik mengungkap makna-makna tersembunyi pada lirik lagu itu yang harus dikuak supaya masyarakat dapat memahaminya dan dapat menemukan arah tujuan dari hidup mereka.

Stuart Hall (1980) memberikan pemaparan bahwa makna adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan penyampaian pesan melalui media. Ketika sebuah makna akan diproduksi dan dikonstruksi, maka akan terbentuk suatu proses penandaan dengan makna. Makna adalah media atau alat yang dipergunakan dalam memberi makna terhadap suatu hal yang terlihat lewat bentuk yang lain. Citra yang terbentuk akan mempunyai perbedaan makna serta citra ini tidak mempunyai kepastian akan seperti yang diciptakan. Ini artinya, terdapat perbedaan makna pada setiap tanda tersebut serta fungsi dari setiap tanda yang dimaknai tidak senantiasa seperti apa yang diharapkan (Abdul Haris Maulana, 2017). Makna adalah sebuah proses pembentukan makna lewat bahasa yang berjalan sebagai suatu sistem makna serta ini adalah bentuk pengganti situasi suatu permasalahan yang bisa diartikan lewat sistem penandaan semacam lagu, fotografi, film, dialog, tulisan serta lainnya.

Oleh sebab itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lagu tersebut. Semiotika sendiri dalam konteks ini kita anggap meneliti tanda, penggunaan tanda-tanda, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda, juga sebagai pendekatan kritis dalam arti pendekatan ini tidak hanya menyadarkan kita akan makna-makna dibalik simbol-simbol yang ada, melainkan menumbuhkan sikap selektif kritis dan waspada (Nawiroh, 2014 ). Dikarenakan lirik lagu Jalan Pulang memiliki makna tersendiri bagi orang yang mendengarkannya. Maka peneliti akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dimana peneliti berusaha untuk memahami makna lain dari lirik lagu Jalan Pulang tersebut dengan cara menganalisis makna pulang dengan lebih kritis menggunakan semiotika Roland Barthes tentang lagu Jalan Pulang.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap pula memiliki sesuatu yang lain. Karena semiotika sendiri digunakan untuk menganalisis media, sebab pesan yang terdapat dalam media memiliki makna atau pesan tertentu, yang perlu untuk dimaknai agar mengetahui maksud dari isi pesan tersebut. (Alex Sobur : 2006).

Berdasarkan dari paparan diatas peneliti menjelaskan jikalau lirik lagu Jalan Pulang ini memiliki pesan pesan yang relevan dengan kondisi dari banyak pendengarnya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan dalam mengetahui serta menganalisis makna pesan dari lirik lagu Jalan Pulang oleh Yura Yunita. Maka dari hal tersebut “Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang” dipilih sebagai judul penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah

1. Representasi lagu Jalan Pulang oleh Yura Yunita dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes
2. Pesan apa yang terkandung dari lirik lagu jalan pulang menggunakan teori semiotika Roland Barthes?
3. Apa makna pulang dari lagu jalan pulang oleh Yura Yunita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes?

## 1.3 Tujuan Penelitian



Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk merepresentasikan makna lirik pada lagu jalan pulang terhadap kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.
2. Untuk merepresentasikan pesan yang terkandung pada lirik lagu jalan pulang oleh Yura Yunita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.
3. Untuk merepresentasikan makna pulang dari lagu jalan pulang oleh Yura Yunita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian tentunya sangat mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Praktis**

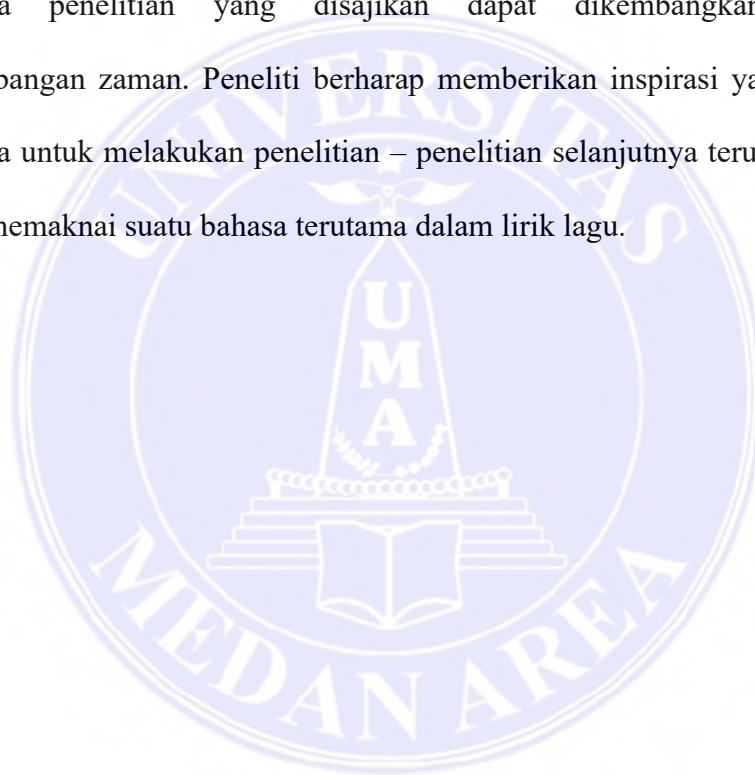
Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian bagi para peneliti masa depan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang representasi sebuah lagu dalam kehidupan sehari-hari terlebih bagi para peneliti yang ingin meneliti lagu jalan pulang oleh Yura Yunita. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi khalayak.

##### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bidang ilmu komunikasi. Khusus untuk pecinta musik, juga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan saat menganalisis subjek penelitian.

### 3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian – penelitian selanjutnya terlebih bagi peneliti yang ingin meneliti tentang lagu, sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman. Peneliti berharap memberikan inspirasi yang positif bagi pembaca untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya terutama penelitian dalam memaknai suatu bahasa terutama dalam lirik lagu.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Representasi**

##### **2.1.1 Pengertian Representasi**

Representasi berasal dari kata serapan bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Pada dasarnya, representasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu yang ada dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (Anshori, 2019). Secara sederhana, representasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menyuguhkan kembali, kegiatan mengungkapkan sesuatu, kegiatan menciptakan citra atau image, atau suatu cara dalam mengartikan apa yang diberikan pada objek atau teks yang diberikan (Alamsyah, 2020). Teks tersebut dapat berupa apapun: seperti, tulisan, gambar, peristiwa nyata, dan audiovisual.

Representasi adalah proses dimana kita memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Merepresentasikan sesuatu berarti menggambarkan atau melukisnya, "mengingatnya" dalam pikiran kita dengan memaparkan, mengilustrasikan atau membayangkannya; menerapkan persamaan pada pikiran dan perasaan kita (Hall, 1997). Representasi merupakan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi, sesuatu yang dilihat, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010). Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau merepresentasikan pada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide,

emosi, fakta dan sebagainya. Representasi tergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda mewakili yang kita tahu dan mempelajari realitas Hartley (dalam Juliano 2025).

Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antar teks iklan (media) dengan realitas. Representasi merupakan proses dimana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tandatanda. Tanda disini dapat berbentuk verbal maupun nonverbal (Winarni, 2010). Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nurianti Julianti (dalam Wibowo, 2011) representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam proses pemaknaan.

## **2.2 Lagu**

### **2.2.1 Pengertian Lagu**

Lagu adalah karya seni yang bersumber dari perpaduan seni musik dengan puisi. Secara intinya, puisi berisikan diksi yang apabila dibaca akan menjadi suatu bacaan dengan susunan yang indah. Sementara seni musik merupakan alat-alat musik yang secara harmonis dimainkan sehingga dihasilkan suara yang indah. Sehingga, apabila kedua komponen seni tersebut disatu padukan maka sebuah lagu yang menarik akan terbentuk Suharto (2006)

Pesan dalam sebuah lagu ada didalam inti dari lirik lagu tersebut, dimana jikalau lagu itu bersumber dari puisi yang dipadukan musik, maka puisi tersebut juga mengangkat suatu tema semacam tema percintaan, perjuangan, serta sebagainya. Contohnya, pesan dalam lagu tema perjuangan, didalam lagu tema perjuangan biasanya ada diksi mengenai semangat perjuangan yang diikuti iringan musik dengan tempo cepat.

Lagu sebagai penyampai pesan memiliki cara kerja yang sangat sederhana. Yakni, pada saat penyanyi sedang menyanyikan sebuah lagu lalu pendengar mendengarkannya. Maka terjadilah bentuk komunikasi searah. Penyanyi dalam hal ini adalah pembawa pesan sementara penerima pesan adalah pendengarnya. Lagu juga digunakan sebagai media pembelajar dalam dunia pendidikan, contohnya untuk anak usia dini di tingkat sekolah. Antara unsur keagamaan, pesan-pesan moral, dan pengetahuan yang dipadukan dengan irama yang memberikan kesan ceria, dengan demikian mampu menghasilkan lagu yang menarik, sehingga siswa akan mampu menangkap pesan yang disampaikan secara mudah.

Disisi lain, lagu juga digunakan pada konteks pemerintahan yang bisa berpengaruh terhadap pembuatan opini publik. Ini bisa dilihat dari beberapa lagu Iwan Fals. Lagu yang diciptakannya berisi mengenai sikap kritis pada pemerintahan orde baru. Contohnya lagu “Wakil Rakyat” yang sempat memperburuk citra dari wakil rakyat. Secara sendirinya lagu tersebut juga membentuk sebuah opini publik mengenai rakyat yang tidak merakyat. Oleh karenanya, sewaktu tersebut dapat disebut bahwa wakil rakyat itu menjadi musuh rakyat.



Sebenarnya lagu dalam pemanfaatannya sebagai media untuk menyampaikan pesan itu adalah sesuatu yang umum apabila diperbandingkan dengan media penyampaian pesan yang lain. Tetapi, hal itu berubah menjadi sesuatu yang luar biasa apabila pendengar secara mudah dapat menangkap pesan yang dituturkan oleh penyanyi. Supaya pesan itu dapat tersampaikan dengan baik tentunya harus memperhatikan kemampuan seperti kemampuan bermain karakter dan olah vokal yang baik pada saat bernyanyi. Lagu menjadi seperti virus yang menyebabkan candu pada pendengarnya, ditambah lagi apabila lagu yang didengarkan itu sesuai suasana hati.

Selain itu, lagu dapat pula disebut sebagai media yang paling mudah dalam menyampaikan pesan sebab penikmat lagu itu ada di semua kalangan usia. Sebagaimana penjelasan dari Trevor Homer (2007) pada buku yang ditulisnya yang berjudul *"The Book Of Origin"*, diterangkan bahwa himne Suriah dengan judul *"Hymn to Create"* yang ditulis dalam bahasa cuneiform adalah lagu pertama yang dibuat oleh manusia. Cuneiform adalah bahasa tulis pertama didalam sejarah manusia yang dipergunakan pada 5.000 tahun yang lalu oleh bangsa Sumeria di tenggara Mesopotamia. Himne Suriah tersebut dibuat pada 3.400-4.000 tahun yang lalu.

Kemudian terdapat pula Boethius yang hidup di tahun 470-525 Masehi. Lima buku mengenai musik ditulisnya serta mengembangkan notasi musik dengan 15 huruf pertama dalam deretan alfabet. Dunia musik semakin mengalami perkembangan sesudah masa tersebut dan juga lahirlah berbagai musisi berbakat. Akan tetapi, orang-orang semasa itu masih bermain musik secara sederhana, yakni dengan membentuk ansambel ketika saling berkumpul. Orang-orang Yunani kuno

merupakan yang pertama kalinya melakukan pengembangan terhadap notasi atau sistem simbol untuk mencatat musik. Terdapat dua sistem huruf yang tidak sama dalam notasi musik, yakni musik vokal dan instrumen.

Fakta bahwasannya lagu itu berkaitan dengan emosi adalah benar adanya, karena itulah pencipta lagu sudah pasti menciptakannya dengan melibatkan emosi yang dibawanya. Lagu dapat menghasilkan vibrasi yang dapat mempengaruhi seseorang secara fisik, sementara harmoni akan mempengaruhi secara psikis. Apabila harmoni serta vibrasi lagu yang dipergunakan itu tepat serta cocok maka para pendengar akan merasakan tenang dan nyaman. Sehingga, metabolisme pada tubuh akan berfungsi secara maksimal dengan sendirinya serta akan mengurangi stres yang ada.

### **2.2.2 Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan ekspresi seorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata – kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya (Noor. 2004)

Menurut Moeliono (2007) lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian. Dalam menggunakan lirik seorang penyair/pencipta lagu itu harus benar-benar pandai dalam mengolah kata. Menurut Noor (2004) lirik adalah ungkapan perasaan

pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Sedangkan kesenian, khususnya lagu, merupakan bagian dari kebudayaan. Melalui lagu, manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, dan cita-cita, yang merepresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya. Oleh karena itu, melalui kesenian, kita juga bisa menangkap ide-ide dan semangat yang mewarnai pergulatan zaman bersangkutan.

Indonesia sendiri adalah suatu negeri yang kaya dengan berbagai karya seni, khususnya seni musik, yang mewakili pandangan hidup dan semangat zamannya. Menurut Moeliono dkk (2007) lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya.

Lirik lagu adalah suatu ekspresi individu mengenai sesuatu yang telah dialami, didengar, ataupun dilihatnya. Pencipta lagu untuk bisa mengekspresikan suatu pengalamannya, maka akan melakukan semacam permainan bahasa dan kata-kata untuk bisa membentuk kekhasan dan daya tarik terhadap sebuah syair ataupun liriknya. Selain itu, syair atau lirik lagu bisa juga didefinisikan sebagai puisi, serta kebalikannya. Jan van Luxemburg (1989) juga mengungkapkan hal yang serupa

yakni pengertian tentang teks-teks puisi bukan sebatas menjangkau jenis-jenis sastra namun pula sebuah pengungkapan yang sifatnya doa-doa, syair-syair dari lagu pop, semboyan-semboyan politik, pesan iklan, dan pepatah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka karya sastra adalah suatu karya imajinatif dengan penggunaan bahasa sastra. Artinya dalam pembuatan lirik lagu penggunaannya bahasanya haruslah dibedakan dengan bahasa ilmiah atau bahasa sehari-hari yang kita tuturkan (Awe, 2003). Kaitannya dengan hal ini, bahasa sastra adalah bahasa yang mempunyai segi ekspresif dan penuh dengan ambiguitas yang justru dihindari oleh ragam bahasa sehari-hari dan juga bahasa ilmiah. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur lirik lagu dengan unsur musik adalah sebuah bentuk komunikasi massa. Lagu dalam gal ini juga dapat disebut sebagai media penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan dengan jumlah besar lewat media massa.

Tulisan kalimat dan kata-kata yang bisa dipergunakan dalam membentuk gambaran imajinasi dan suasana tertentu pada pendengarnya merupakan bentuk pesan dari lirik lagu sehingga mampu menciptakan maknanya yang beragam. Karena bahasa di sini adalah kata-kata, terutama pada lirik lagu itu tidak menggunakan bahasa sehari-hari serta penuh ekspresi dan bersifat ambigu tersebut membuat bahasa cenderung untuk membujuk, mempengaruhi hingga merubah sikap pembacanya. Oleh karena hal tersebut, dalam mencari makna pesan didalam lirik lagu, maka metode semiotika digunakan karena ini adalah bidang ilmu yang mengkaji sistem tanda. Lewat dari bagaimana diartikannya tanda tersebut, dipengaruhi oleh budaya dan persepsinya, dan bagaimana tanda membantu manusia

dalam memaknai kondisi di sekelilingnya. Sign atau tanda menurut penjelasan dari Littlejohn yaitu dasar dari semua komunikasi yang ada (Kurniawan, 2001).

Cara kerja lagu sebagai media penyampai pesan sangat sederhana dan mudah dipahami, yaitu saat penyanyi menyanyikan sebuah lagu, disitulah sang penyanyi sedang melakukan komunikasi satu arah dengan pendengar lagu. Dalam hal ini merupakan cara penyanyi membawakan pesannya dan pendengar sebagai komunikan. Saat komunikasi tersebut dilakukan dan saling menimbulkan timbal balik, disitulah dikatakan pesan komunikasi disampaikan secara tepat. Komunikasi inilah kemudian dikonsepkan dalam komunikasi interaksional yang menekankan proses dua arah; dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Terdapat satu elemen yang penting bagi model komunikasi interaksional yaitu umpan balik (*feedback*). Hal tersebut bisa berupa verbal maupun nonverbal, sengaja maupun tidak sengaja West & Turner (dalam Sihabuddin 2023).

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita – cerita imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat. (Kurniawan 2001).

Oleh karena bahasa dalam hal ini kata – kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari – hari dan memiliki sifat yang ambigu



dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Maka akan menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya. Serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai sekitarnya. (Kurniawan, 2001)

### 2.2.3 Musik

Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia Bonoe (dalam Novandhi 2020). Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi – bunyian (Oxford Ensiklopedia Pelajar, 2005). Musik juga merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Tanpa musik dunia sepi, hampa dan monoton karena musik mampu mencairkan suasana, merelaksasi hati serta menstimulasi pikiran manusia sebagai pemeran cerita kehidupan.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang

tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Musik merupakan salah satu elemen dari karya seni. Seni sendiri memiliki peranan yang signifikan dalam sistem peradaban manusia, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Chepi Nurdiansyah (dalam Ramadaiya, 2024). Musik sebagai salah satu bentuk karya seni, memiliki kemampuan untuk menjadi sarana komunikasi antar individu. Salah satu fungsi utama dari musik adalah sebagai media interaksi antara penulis lagu dan pendengar. Permainan kata dan bahasa sering kali digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pengalaman mereka dan sebagai daya tarik serta keunikan pada lirik yang mereka buat (Puspita dkk., 2023). Permainan bahasa ini mencakup berbagai elemen, seperti variasi vokal, penggunaan gaya bahasa yang beragam, dan penyimpangan makna kata. Semua ini didukung oleh pengaturan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik lagu, sehingga pendengar dapat lebih merasakan dan terhubung dengan pemikiran serta emosi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya sehingga pengalaman dalam mendengarkan menjadi lebih mendalam dan menyentuh (Ngurah & Susandhika, 2022).

Pengaruh musik dalam kehidupan mahasiswa sangat penting dalam konteks budaya saat ini, di mana musik menjadi bagian yang diperlukan dari kehidupan sehari-hari. Allyssa (dalam Ramadaiya 2024). Dalam era di mana berbagai platform

digital memudahkan untuk akses ke lagu-lagu, Mahasiswa sering kali menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman mereka (Amanda dkk., 2022). Melalui lirik dan melodi, lagu-lagu tersebut mampu mencerminkan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal.

### 2.3 Semiotika

Ilmu yang mengkaji atau mempelajari makna tanda disebut dengan ilmu semiotik (*semilogi*). Menurut Umberto Eco (dalam Fitriani 2025), secara terminologis, semiotika berarti ilmu yang memiliki berderetan luas objek – objek, peristiwa – peristiwa, semua kultur sebagai tanda. Sementara itu, semiotika secara etimologis artinya tanda atau lambang, diambil dari Bahasa Yunani “*semeion*” (Sabatari, 2015). Simbol dan lambang menjadi bermakna karena beroperasi dalam proses komunikasi antar partisipan. Keadaan komunikatif dicapai ketika simbol dipahami dengan benar di antara para peserta. Pada proses ini, simbol – simbol yang digunakan partisipan terdiri dari simbol – simbol yang mereka gunakan baik secara verbal (bahasa lisan dan tulisan), maupun non-verbal (gerakan tubuh, gambar, warna, dan lain – lain) yang mereka komunikasikan.

Semiotika adalah cabang keilmuan mengenai tanda yang memiliki prinsip, sistem, dan aturan – aturan tertentu. Semiotika berlainan dengan ilmu pengetahuan alam yang mempunyai sifat kemutlakan, objektivitas, dan kesatuan, karena semiotika dibentuk lebih terbuka untuk pengelasan dan pemahaman yang berbeda (Pah & Darmastuti, 2019) Selain itu, Littlejohn, menyatakan bahwa tradisi semiotika adalah serangkaian pernyataan mengenai objek, situasi, pikiran (*ide*), perasaan, keadaan, kondisi selain tanda itu sendiri, dan bagaimana tanda – tanda menggambarkan objek (Budi, 2019).

Semiotika mengkaji tanda (*sign*) yang terdiri dari dua aspek, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dapat dipahami sebagai bentuk ataupun wujud fisik. Penanda dapat berupa suara, gambar, teks, visual, dan lainnya. Sedangkan, pertanda konsep atau arti dari apa yang dimaksud atau ditandai. Keduanya terkait dengan “diada – adakan”. Artinya, tidak ada hubungan yang alamiah antara penanda dan pertanda.

Semiotika mempunyai dua tokoh yaitu: Ferdinand de Saussure (1857- 1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Saussure yang berasal dari Eropa mengatakan bahwa ilmu yang dikembangkannya adalah ilmu semiologi (*semiology*), sedangkan Peirce yang berasal dari Amerika menyebutnya semiotika. Seiring waktu, banyak ilmuwan baru yang muncul untuk mempelajari teori semiotik ini, salah satunya ialah John Fiske.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yang didalamnya mengkaji mengenai tanda dalam sebuah bahasa. Pendekatan semiotika milik Roland Barthes dipilih karena lirik lagu merupakan hasil karya yang berupa puisi sehingga sangat relevan untuk dianalisis melalui perspektif ini. Roland Barthes menjelaskan mengenai pendekatan semiotika dalam tiga bagian analisis yaitu konotasi, denotasi, dan mitos, dimana masing-masing memiliki definisi yang berbeda dengan pengertiannya secara linguistik (Tauhid & Rahma, 2024). Setelah menganalisis ketiga aspek tersebut, peneliti berharap menemukan makna yang terkandung dalam lapisan lirik-liriknya, serta bagaimana makna tersebut dapat berhubungan dan berinteraksi dengan suatu rasa emosional dari seseorang.

### 2.3.1 Semiotika Roland Barthes

Pada tahun 1956, Roland Barthes yang membaca karya Saussure: *Cours de linguistique générale* melihat adanya kemungkinan menerapkan semiotik ke bidang-bidang lain. Ia mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Menurutnya, sebaliknya, semiotik merupakan bagian dari linguistik karena tandatanda dalam bidang lain tersebut dapat dipandang sebagai bahasa, yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna), merupakan unsur yang terbentuk dari penanda-petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur.

Roland Barthes memahami semiotika sebagai suatu konsep yang menjelaskan proses individu dapat menafsirkan suatu hal tertentu. Dari sudut pandang Barthes, istilah 'memaknai' tidak bisa disamakan dengan istilah 'komunikasi'. Dalam pandangannya, konsep makna berarti seluruh benda di sekitar kita ingin berkomunikasi sekaligus membentuk sistem struktural tanda (Ningtyas dkk, 2024). Dibandingkan pendahulunya Ferdinand de Saussure, Barthes menggunakan dua konsep yang disebut sintaksis dan paradigmatis untuk menjelaskan fenomena sosial dan budaya di sekitarnya. Barthes melihatnya sebagai bahasa dengan sistem relasi dan konflik. (Iswari, 2015).

Menurut pandangan Barthes, semiotika merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik sebab ada tanda-tanda yang muncul pada bidang itu yang dapat diartikan sebagai suatu bahasa, sehingga dari bahasa akan mengungkapkan makna dari suatu gagasan dan unsur lainnya yang tercipta dari adanya tanda dalam suatu struktur. Barthes membagi tiga jenis tanda pada teorinya, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Muchalif & Alfikri, 2022).



Tanda denotatif adalah suatu sistem tanda tingkat pertama yang terdiri atas penanda dan rantai penanda, yaitu hubungan antara materialitas penanda atau abstraksi di balik tanda. Secara umum, denotasi dapat ditafsirkan sebagai makna literal, makna sebenarnya, dan dapat dijadikan sebagai referensi dominan yang disepakati bersama. Istilah makna denotasi juga biasanya mengacu pada penggunaan bahasa yang mempunyai makna sesuai dengan bahasa lisan. Denotasi merupakan tingkatan yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, hubungan antara tanda dan kenyataan, serta pengungkapan makna secara eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna denotasi atau makna sebenarnya adalah makna yang tampak dalam kenyataan (Iswari, 2015).

Sedangkan tipe konotatif merupakan tingkatan makna kedua pada rantai penanda/petanda ketika makna denotatif diposisikan sebagai penanda dan diasosiasikan dengan penanda-penanda lain dalam rantai makna yang lebih tinggi, dalam konsep Barthes yaitu mitos. Konotasi adalah suatu tingkatan makna yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, yang hakikatnya tidak tersurat tetapi mempunyai makna yang tidak langsung dan tidak pasti, sehingga bervariasi tergantung pada perbedaan sudut pandang yang diberikan (Iswari, 2015).

Dalam sistem penandaan mitos yang digagas Barthes, ia menunjukkan makna denotasi dan konotasi yang sangat berkaitan sehingga akan membentuk suatu pembenaran dan hikmah atau pesan moral yang dapat dideskripsikan. Barthes tidak menjelaskan mitos sebagai kisah dongeng keseharian atau legenda pada suatu daerah, melainkan cara pemaknaan pada bahasa. Tingkatan mitos dijadikan sebagai

patokan dari simbol-simbol yang muncul sehingga akan menciptakan fungsinya sebagai suatu penanda bagi tingkatan lain.

### 2.3.2 Semiotika Musik

Roland Barthes (1977) menerapkan teori semiotika pada analisis musik dengan berfokus pada analisis musik, dengan fokus pada makna yang terkandung dalam musik dan bagaimana musik dapat merepresentasikan realitas sosial dan budaya. Teori semiotika Barthes yang relevan dengan musik adalah konsep dua tingkat signifikansi yaitu:

- Denotasi: makna asli atau literal dalam dari sebuah tanda, seperti notasi musik atau lirik lagu.
- Konotasi: makna yang muncul dari interaksi antara tanda dengan perasaan, emosi, atau pengalaman pribadi pendengar.

Dalam analisis musik, teori Barthes digunakan untuk memahami bagaimana musik mengkomunikasikan makna dan emosi melalui berbagai elemen, seperti melodi, harmoni, ritme dan lirik. Namun, Barthes tidak secara spesifik mengembangkan teori semiotika musik melainkan lebih fokus pada analisis sastra dan budaya populer. Dengan demikian teori semiotika Barthes dapat diterapkan pada analisis musik untuk memahami bagaimana musik mengkomunikasikan makna dan emosi.

Semiotika sebagai alat pemaknaan serbaguna pada objek pilihan yang tak terbatas menjadikannya kajian yang tidak definitif. Dalam konferensi para ahli semiotik sedunia yang dilakukan di Sofia, Bulgaria pada tahun 2014, Kull dan Velmezova (dalam Zakiy 2024) menghadirkan sebuah pertanyaan wawancara

terkait permasalahan utama dalam kajian semiotika, dan batasan kajiannya. Ini berkaitan dengan kritik pada kajian semiotika atas pengaplikasiannya pada lingkup kajian yang luar biasa multidisipliner.

Dalam jawaban tiga puluhan ahli semiotika, hemat penulis, semiotika perlu untuk memastikan terlebih dahulu lingkup dan Jika setiap proses semiotika, interpretasi, dan pemaknaan akan realitas di dunia adalah saduran atas subjektivitas setiap individu, tingkatan dan perbedaan tetap dapat muncul, dan secara perlahan mengalami peningkatan pada jenis semiotika yang benar-benar memperlihatkan kemampuan seorang manusia dalam menerima dan menghasilkan makna.

Dari sini penulis menentukan musik sebagai objek batasan semiotika. Musik selain didengar saja, telah diinterpretasi secara komprehensif dan mendalam oleh para pendengarnya dari waktu ke waktu melalui berbagai kajian akademik, salah satunya semiotika. Penggunaan kajian semiotika dalam memaknai sebuah karya musik, menghadirkan dua pilihan penelitian yang dapat dilihat dari judul. Pertama, judul penelitian menghadirkan bukan kata “musik”, namun tersebut kata “lirik lagu” atau “lagu” sebagai objek analisisnya. Kedua, judul penelitian menghadirkan kata “musik” sebagai objek analisisnya. Penulis menilai ketimpangan hadir di dalam proses dan paradigma semiotika sebagaimana atas dua contoh ini.

Untuk contoh yang pertama, semiotika lirik lagu atau lagu penulis nyatakan harus dijelaskan terlebih dahulu keterpisahan antara kajian semiotika linguistik (teks, bahasa) dengan semiotika musik (musikal-instrumental). Untuk contoh yang kedua, tidak memadai dan kompatibel sedari awal dengan penggunaan kata “musik” sebagai objek analisis semiotika.

Untuk argumentasi pada pernyataan pertama, hal ini dikarenakan lirik lagu atau lagu tetap memiliki muatan musik dalam konteksnya sebagai objek analisis, dan muatan musik tersebut harus ditanggalkan, atau memiliki keterpisahan antara teks utuh lirik lagu dan muatan elemen musik yang membentuk sebuah karya musik tersebut “lirik lagu” atau “lagu”. Lirik lagu yang merupakan bahasa melalui elemen musik yang didengar, tidak dapat direpresentasikan dalam bahasa yang ditulis, atau tanpa elemen musik. Elemen musik ini kemudian dapat menjadi sebuah “gangguan” dalam proses pengiriman pesan atau komunikasi yang mana dapat berpengaruh pada emosi dan interpretasi pendengar.

Hal ini dijelaskan melalui konsep gangguan proses komunikasi oleh (West dan Turner, 2018) yang menyatakan adanya gangguan fisik atau gangguan eksternal yang hadir atas stimuli luar pesan yang membuat pesan sulit didengar. Untuk argumentasi pada pernyataan kedua, karya “musik” bukanlah benda material, sebagaimana menurut Parker (dalam Djohan, 2020), musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi yang belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak.

Dalam upaya analisis untuk objek musik, musik adalah musik sebagaimana dalam definisi yang reduksionis, yakni apapun yang menghadirkan “vibrasi”, atau dapat didengar. Dijelaskan oleh Rupprecht (dalam Daputra 2023), ‘bahasa’ dalam musik ini dituangkan dalam dua bentuk, salah satunya yakni secara metafora dalam sejenis bahasa tanpa kata-kata, sebuah karakteristik dalam menghadirkan dan membentuk permainan esensial dalam ide musikal (tema, rima, gagasan, dan kunci) dalam wacana yang sedang berlangsung. ‘Bahasa musik’ atau musical language,

merupakan suatu ‘ungkapan’ kata-kata yang mengikuti pengaturan dalam musik, mengikuti perannya dalam komposisi terkoordinat.

Keabstrakan bahasa dalam musik tidak seperti dalam lirik lagu yang muatan bahasanya lebih langsung dalam konvensi linguistik yang dipahami secara umum dari sekadar bunyi-bunyian serta istilah teknis seperti tangga nada, tempo, kunci, dan sebagainya. Lagu dengan muatan bahasa, dalam pengertian (Blakeley, 2017), merupakan bagian pendek sebuah musik yang memiliki kata-kata, dengan menggabungkan melodi dan vokal manusia. Bahasa berupa kata-kata dalam lagu ini kemudian disebut lirik.

## 2.4 Makna

Upaya memahami makna, sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi dan linguistic. Itu sebabnya pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan defines komunikasi, Sobur (dalam Jaufarry 2023). Makna yaitu hubungan antar objek atau ide dari suatu tanda. Konsep dasar ini berhubungan dengan seperangkat teori yang luas yang berurusan dengan simbol, Bahasa, wacana dan bentuk – bentuk nonverbal. Secara umum studi ini merujuk pada semiotika, dalam Saadah (Sobur, 2009).

Selama lebih 2000 tahun, kata Fisher (1986), konsep makna telah memukau para filsuf dan sarjana – sarjana sosial. “Makna” ujar Spredly (1997), “Menyampaikan pengalaman sebagian besar umat manusia disemua masyarakat.” Tetapi, “apa makna dari makna – makna itu sendiri?” “Bagaimana kata – kata dan



tingkah Lku serta objek – objek menjadi bermakna?” pertanyaan ini merupakan salah satu problem besar dalam filsafat bahasa dan semantic general.

Dalam penjelasan Umberto Eco (dalam Budiman, 1999), makna dari sebuah wahana tanda (sign - vechicle) adalah satuan kultural yang diperagakan oleh wahana – wahana tanda yang lainnya serta, dengan begitu, secara semantik mempertunjukan pula ketidak tergantungannyapada wahana tanda yang sebelumnya. Ada tiga hal yang telah dijelaskan oleh para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu yakni: (1) menjelaskan makna kata secara ilmiah, (2) mendeskripsikan kalimat secara ilmiah, dan (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson, 1977). Dalam kajian ini Kempson berpendapat untuk menjelaskan istilah makna harus dilihat dari segi : (1) Kata: (2) Kalimat: (3) apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.

Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu makna atau kalimat. Dengan kata – kata Brown, “Seseorang mungkin menghabiskan tahun – tahunnya yang produktif untuk menguraikan suatu kalimat tunggal dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas itu” (Mulyana, 2000)

Tampaknya, perlu terlebih dahulu membedakan pemaknaan secara lebih tajam tentang istilah – istilah yang nyaris berimpit antara apa yang disebut (1) terjemah atau translation, (2) tafsir atau interpretasi, (3)ekstrapolasi, dan (4) makna atau meaning (Muhadjir, 1996 ) Sedangkan secara semiotika, pesan adalah penanda

dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu sumber ke penerimanya. Sedangkan makna dari pesan yang dikirimkan hanya bisa ditentukan dalam kerangka – kerangka makna lainnya. Tak perlu lagi kiranya dijelaskan bahwa hal ini juga akan menghasilkan berbagai masalah interpretasi dan pemahaman (dalam Danesi 2012).

## 2.5 Penelitian Terdahulu



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Lutfyyah Annisa	Pesan Motivasi pada Lirik Lagu “Jalan Pulang” karya Yura Yunita	Adapun aspek pendukung dalam penelitian ini adalah data dokumentasi eksternal seperti jurnal dan wawancara teks.	Penemuan dari hasil penelitian menunjukkan adanya dua aspek penelitian yang merujuk pada tema utama yaitu: proses meraih mimpi dan mencari jalan pulang. Kedua aspek tersebut kemudian dikerucutkan kembali menjadi dua tema analisis yaitu: pesan motivasi perjalanan dalam meraih mimpi dan pesan motivasi pencarian makna pulang. Lirik lagu dapat menjadi media komunikasi bagi khalayak umum untuk merepresentasikan pesan motivasi dalam setiap bait.	Peneliti terdahulu lebih memperdalam pesan motivasi yang ada pada lagu jalan pulang sedangkan untuk peneliti sendiri lebih mendalami pesan emosial yang ada pada lagu jalan pulang.	Peneliti dengan peneliti terdahulu memilih lagu jalan pulang untuk di jadikan sebagai subjek penelitian dalam penulisan skripsi.
2	Muti'ah	Analisis Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Satu Satu” Karya Idgitaf	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan-teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan studi kepustakaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Satu Satu” karya Idgitaf mengandung makna motivasi pada liriknya. Dalam teori motivasi Abraham Maslow, lagu ini menggambarkan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Simpulan dari penelitian ini Idgitaf sebagai pencipta lagu ingin menyampaikan dan mengajak pendengarnya untuk berusaha memaafkan orang-orang di masa lalu, serta menerima semua kenyataan dan berdamai dengan diri sendiri. Karena akan ada masa depan bagi setiap orang yang bertahan dan terus melanjutkan hidup dengan lebih baik.	Peneliti terdahulu memilih lagu “satu-satu” karya Idgitaf yang ingin menyampaikan dan mengajak pendengarnya untuk berusaha memaafkan orang-orang di masa lalu, serta menerima semua kenyataan dan berdamai dengan diri sendiri. Karena akan ada masa depan bagi setiap orang yang bertahan dan terus melanjutkan hidup dengan lebih baik.	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika.

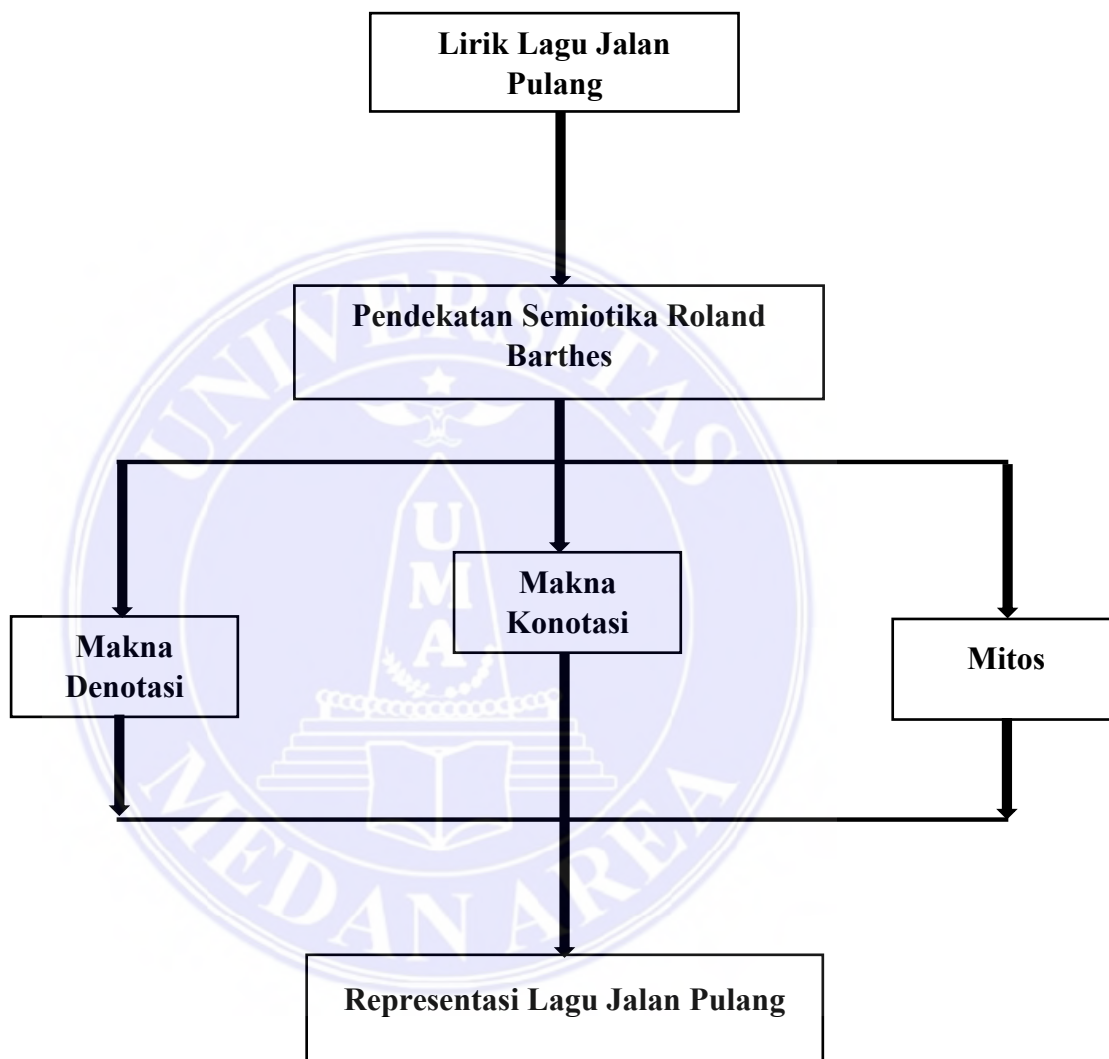
3	Ahdi Wahidin	Interpretasi Makna Lagu "Jalan Pulang" Karya Yura Yunita bagi Mahasiswa Rantau	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Data dikumpulkan dari tiga informan yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa	Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "Jalan Pulang" berperan penting dalam meredakan rasa rindu, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memberikan dukungan psikologis bagi mahasiswa rantau. Beragamnya interpretasi tersebut menegaskan dampak kuat lagu ini dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan emosional saat belajar jauh dari keluarga.	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz sedangkan peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama mengangkat lagu jalan pulang sebagai objek dalam pengerjaan skripsi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Nabila Puteri	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Video Klip "Tutur Batin" Oleh Yura Yunita	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan teknik pengumpulan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan moral baik dan buruk, pesan moral meliputi : a. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pesan moral baik yaitu pesan moral keberanian pada scene 1, pesan moral Pantang Menyerah pada scene 1, dan pesan moral Kesabaran pada scene 7. Nilai moral buruk yaitu pesan moral Tidak Percaya Diri pada scene 6. b. Hubungan manusia dengan manusia lain terdapat nilai moral baik yaitu pesan moral Kasih Sayang pada scene 15, scene 17, scene 18 dan nilai moral buruk yaitu Tidak Menghargai Anak pada scene 1 dan scene 2, Tidak Saling Menghargai pada scene 7, Ketidaksetiaan dan Ketidakjujuran pada scene 8, dan Tidak Menyelesaikan Konflik dengan Bijak pada scene 9. c. Hubungan Manusia dengan Tuhan terdapat nilai moral baik yaitu : pesan moral Bersyukur pada scene 16.	Peneliti terdahulu lebih memperdalam pesan moral dalam video klip "tutur batin" sedangkan peneliti memperdalam pesan emosional dalam lagu "jalan pulang" oleh yura yunita.	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori semiotika.

5	Mufidah Khoirun Nisa	Representasi Perempuan Dalam Video Klip Tutur Batin Karya Yura Yunita (Analisis Semiotika John Fiske)	Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang akan mendeskripsikan gambaran bagaimana representasi perempuan dalam video klip Tutur batin karya Yura Yunita (Analisis Semiotika John Fiske). Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.	Berdasarkan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan yang digambarkan dalam video klip tutur batin yang telah diteliti menggunakan analisis semiotika berupa realitas, representasi, dan juga ideologi milik John Fiske. Dalam video klip ini juga menggambarkan diskriminasi, mitos kecantikan, subordinasi perempuan terhadap dominan laki-laki, insecurity terhadap perempuan, dan juga penerimaan diri.	peneliti terdahulu menggunakan analisis semiotika Jhon Fiske sedangkan peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes.	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan subjek penelitian lagu dari Yura Yunita.
---	----------------------	---	---	--	---	---

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahu**

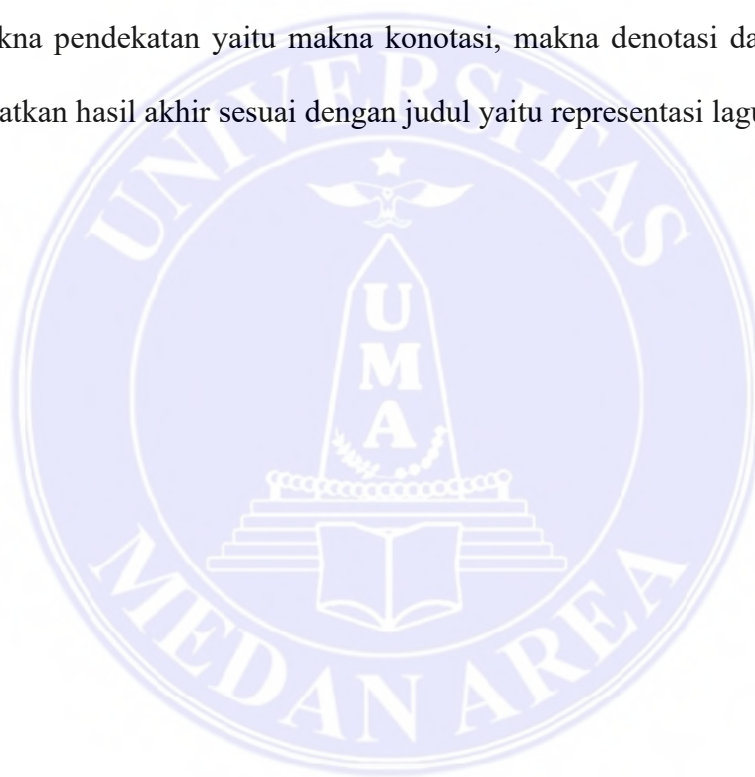


## 2.6 Kerangka Berpikir



Tabel 2.2 kerangka berpikir

Dalam suatu penelitian kerangka berfikir merupakan suatu hal yang sangat penting didalam penelitian. Oleh sebab itu, membuat kerangka berfikir dapat menjelaskan dengan baik hubungan antara variabel yang diteliti. Maka dari itu pada proses penyusunan sebuah paradigma penelitian harus ditetapkan kerangka berfikir (Sugiyono, 2020). Dari kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan kerangka berfikir pada penelitian ini berawal dari lirik lagu jalan pulang dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Roland Barthes yang menggunakan tiga makna pendekatan yaitu makna konotasi, makna denotasi dan mitos untuk mendapatkan hasil akhir sesuai dengan judul yaitu representasi lagu Jalan Pulang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (dalam Afriani, 2009). Bogdan dan Taylor (dalam Afriani, 2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Afriani (2009) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah penelitian kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif interpretatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna, pengalaman dan perspektif individu dalam konteks budaya tertentu. Peneliti tidak

hanya mengumpulkan data, tetapi juga menginterpretasikan data tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan komperhensif tentang fenomena yang di teliti.

Menurut Roland Barthes (1977), penelitian kualitatif interpretatif menekankan pada analisis semiotik untuk memahami makna di balik tanda-tanda, baik dalam teks maupun dalam budaya secara luas. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi saat ini didalamnya berisikan situasi penelitian dan menjelaskan hubungan serta efektifitas dari sebuah karya lagu. Sehingga diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang dampak musik dalam konteks sosial budaya saat ini dan juga emosional seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yang didalamnya mengkaji mengenai tanda dalam sebuah bahasa. Pendekatan semiotika milik Roland Barthes dipilih karena lirik lagu merupakan hasil karya yang berupa puisi sehingga sangat relevan untuk dianalisis melalui perspektif ini. Roland Barthes menjelaskan mengenai pendekatan semiotika dalam tiga bagian analisis yaitu konotasi, denotasi, dan mitos, dimana masing-masing memiliki definisi yang berbeda dengan pengertiannya secara linguistik. Setelah menganalisis ketiga aspek tersebut, peneliti berharap menemukan makna yang terkandung dalam lapisan lirik-liriknya, serta bagaimana makna tersebut dapat berhubungan dan berinteraksi dengan suatu rasa emosional dari seseorang. Objek penelitian ini adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. keefektifan lagu dalam mempengaruhi emosional mahasiswa dan Subjek penelitian ini adalah teks lirik lagu “Jalan Pulang” karya Yura Yunita.

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada lirik lagu Jalan Pulang karya Yura Yunita dengan analisis semiotika. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk memaknainya dalam lirik lagu tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis semiotik merupakan analisis tanda – tanda yang terdapat dalam tanda tanya, sekaligus mencari tahu mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam lirik tersebut sehingga analisis tersebut digunakan untuk makna dibalik suatu teks.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Uraian kegiatan	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
Pengajuan judul											
Penyusunan proposal											
Seminar proposal											
Perbaikan proposal											
Seminar hasil											
Perbaikan penelitian											
Sidang meja hijau											

**Tabel 3.1 waktu penelitian**

## 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah suatu paparan mengenai bagaimana data tersebut diperoleh, dan teknik pengumpulan data adalah suatu rangkaian cara bagaimana data tersebut diperoleh untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian ini. Adapun sumber dan tekniknya sebagai berikut:



### 3.3.1 Sumber Data

#### a) Data Primer

Data utama dari penelitian ini adalah data lirik lagu Jalan Pulang yang merupakan gambaran dari objek penelitian. Data tersebut dikumpulkan dari situs website musik, portal berita online, dan ulasan (*review*) musik yang tertera di kolom komentar.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung yang digunakan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari studi pustaka atau kajian literatur yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai representasi pada sebuah musik. Peneliti menggunakan internet dalam pengumpulan data untuk mengetahui beberapa sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data semiotika Roland Barthes, dimana peneliti berfokus pada bagaimana tanda-tanda tersebut dapat membentuk makna, terutama melalui dua tingkatan denotasi dan konotasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan pencarian data online yang juga memegang peranan penting, yaitu dengan menelusuri dari situs internet, seperti browsing halaman web yang mana akan memudahkan peneliti dalam menggunakan data ataupun informasi, serta mampu mempertanggungjawabkannya secara

akademis. Sumber yang nantinya dipilih juga merupakan sumber – sumber online yang terpercaya, terakreditasi, dan telah dikenal secara luas.

Dalam melakukan pengumpulan data, teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi Non Partisipan**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2009), kegiatan observasi tidak terbatas pada obyek manusia, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan yaitu dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari oleh objek yang diteliti. Sedangkan, observasi non partisipan yaitu dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi pada kehidupan obyek penelitian, penulis hanya mengamati lirik lagu Jalan Pulang karya Yura Yunita.

### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan Kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, referensi penelitian, internet, dan sumber-sumber lain (Sarwarno : 2002). Peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca referensi dari buku-buku, referensi penelitian, internet demi menunjang penelitian tersebut. Penelitian peneliti

menggunakan metode semiotika dengan menganalisis lirik lagu Jalan Pulang .

### 3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2016). Teknik sampling merupakan kumpulan obyek penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan tersebut. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Kriteria sampel yang peneliti ambil adalah lirik lagu Jalan Pulang oleh yura yunita yang memiliki banyak makna tersembunyi pada setiap lirik. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh merupakan sebuah teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian.

### 3.5 Triangulasi Data

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan pengembangan validitas triangulasi data. Triangulasi data merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Hal ini digunakan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono (2016) dalam teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek hasil penelitian dan menguatkannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan

data, peneliti berusaha mengumpulkan data, dan berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada dengan sumber teks dan dokumen literature dari berbagai sumber perpustakaan yang menguatkan tentang Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Tentang Lagu Jalan Pulang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah diuraikan Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, oleh karenanya pada bab V mengenai Kesimpulan dan Saran ini, akan diuraikan kesimpulan dan saran – saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi lagu Jalan Pulang (analisis semiotika teori Roland Barthes tentang lagu Jalan Pulang) karya Yura Yunita serta hasil deskripsi dari bab sebelumnya dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna dan simbol-simbol yang terkandung dalam lagu Jalan Pulang. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan tentang perjalanan hidup yang penuh dengan perubahan dan pertumbuhan, serta perjalanan untuk menemukan diri sendiri dan tujuan hidup. Makna pulang dari lagu ini dapat diartikan sebagai simbol dari keinginan untuk kembali ke tempat yang aman dan nyaman, serta kembali ke diri sendiri yang sebenarnya, setelah melewati perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan dan kesulitan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Jalan Pulang" memiliki makna yang lebih dalam dan luas, dan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi pendengar untuk melakukan perjalanan hidup yang lebih bermakna dan berarti. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori semiotika Roland Barthes dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memahami makna dan



simbol-simbol yang terkandung dalam lagu. Penelitian ini juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam bidang ilmu bahasa, sastra, dan komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu dapat dianggap sebagai sebuah teks yang memiliki makna dan simbol-simbol yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, dan dapat diartikan dalam berbagai cara tergantung pada konteks dan perspektif pendengar.

## 5.2 Saran

Penelitian terkait semiotika pada lirik lagu dirasa cukup menarik untuk diteliti serta kita dapat mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Selain dalam teks lagu, semiotika juga dapat dilakukan meneliti sebuah karya sastra, desain, iklan, film, dan karya seni lainnya. Bagi peneliti selanjutnya khususnya pada mahasiswa / mahasiswi di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika agar lebih selektif, menarik, dan unik dengan tema – tema penelitian yang berhubungan dengan kajian Ilmu Komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. (2004). *Roland barthes*. Routledge.
- Anshori, F. (2019). *Representasi Perjuangan Hidup Dalam Video Klip “Jangan Menyerah” (Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Perjuangan Hidup dalam Video Klip “Jangan Menyerah” oleh d’Masiv)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ardita, R., & Wirawanda, Y. (2024). Representasi Pesan Mental Health Pada Lagu “Tutur Batin” dan “Jalan Pulang” Karya Yura Yunita. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 50-64.
- Ardita, R., & Wirawanda, Y. (2024). Representasi Pesan Mental Health Pada Lagu “Tutur Batin” dan “Jalan Pulang” Karya Yura Yunita. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 50-64.
- Bayu Pradana, A. (2022). *PEMAKNAAN LIRIK LAGU EVALUASI (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi yang Dipopulerkan Oleh Hindia)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Beasley, R., & Danesi, M. (2010). *Tanda persuasif: Semiotika periklanan* (Vol. 4). Walter de Gruyter.
- Chariri, A. (2009). *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*. Economic journal Indonesia.
- Daputra, O. R. (2023). *Memaknai Teologi Kerja: Analisis Literatur Terhadap Pauline Theology* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti).
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, tanda, dan makna dalam studi komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
- Elu, P. S., & SS, M. (2023). *Memahami Mitos Dan Ideologi Dalam Semiotika Roland Barthes*. Indonesia: Basabasi
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum, journal UNY 21*(1), 33-54.
- Fitriani, H. N. F. (2025). *SILARIANG CINTA YANG (TAK) DIRESTUI: DARI KODE-KODE BUDAYA KE INTERPRETASI SEMIOTIK UMBERTO ECO*. *Sanggam*, 2(1), 47-60.
- Hall, S. (1980). Studi budaya: Dua paradigma. *Media, budaya & masyarakat*, journal UNY 2 (1), 57-72.
- Hall, S. (1997). Karya representasi. *Representasi: Representasi budaya dan praktik yang bermakna*, jurnal ilmu komunikasi 1, 13-74.
- Harahap, RSP (2024). Representasi Kesenjangan Sosial dalam Film (Analisis Semiotika tentang Kesenjangan Sosial dalam Serial Drama Squid Game). *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 60-67.
- Jaufarry, S., & Utami, L. S. S. (2022). Makna Satire Tersembunyi dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan A Mild Versi Bukan Main). *Koneksi*, 6(1), 1-8.

- JULIANO, A. F. (2025). *REPRESENTASI KESEDIHAN PADA VIDEO MUSIK ALEXANDRA HINDIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Kurniawan, A., & Djohan, D. (2017). Musik gamolan, latihan untuk menumbuhkan relasi sosial. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(3), 159-167.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Indonesiatara: Basabasi
- Manunggal, F. T. E. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album “Cinta Luar Biasa” Karya Andmesh Kamaleng. Indonesia: *EDUTAMA*.
- Ngurah Rika Wiguna, I. G. (2022). *Kelentangan Dalam Upacara Piodalan Pura Payogan Agung Kutai* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk musik dan makna lagu Garuda Pancasila. *Ekpresi Seni*, 22(2), 113-123.
- Nugroho, T. S. A. (2016). Lagu Separuh Aku karya Band Noah: Sebuah Tinjauan Karya Musik Ringan. *PROMUSIKA*, 4(1), 42-56.
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa semiotik makna motivasi berkarya lirik lagu zona nyaman karya fourtwenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161-167.
- Pambudi, F. B. S. (2023). *Buku ajar semiotika*. Unisnu Press.
- Pranawengtyas, D. R. (2014). Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo. Indonesia: *Multilingual*, 13(2), 126-135.
- Pratama, P. A. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN JANGAN MEMBANDINGKAN DALAM LIRIK LAGU “OJO DIBANDINGKE” KARYA ABAH LALA* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu karya Sal Priadi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 352-361.
- RACHMA, M. A. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESEDIHAN DALAM LIRIK LAGU GOODBYE DAN ROSE IN THE HEART KARYA ASH ISLAND* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri”(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(4), 4903-4916.
- Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., & Affandi, A. G. (2024). Representasi Lagu ‘Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ Karya Bernadya Dalam Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 3, pp. 915-928).
- Riyadi, Y. R. (2024). *Makna Lirik Lagu Dalam Album Seishun no Excitement Karya Aimeyon (Kajian Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Ronfiansyah, D. D. M. (2023). Representasi Kesedihan dalam Video Klip "Lagu Duka" Karya Payung Teduh (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal komunikasi nusantara*, 6(1) 50-64

Sitinjak, A. J. (2019). *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Sei Rampah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55-62.

Van Luxemburg, J., Bal, M. G., & Weststeijn, W. G. (1989). *Tentang sastra*. Jakarta: Intermedia.

Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(1), 47-59.

Winarni, R. W. (2010). Representasi kecantikan perempuan dalam iklan. *Deiksis*, 2(02), 134-152.

Zakiy, A. (2024). ANALISIS SEMIOLOGI ROLAND BARTHES ATAS TERMINOLOGI QUWWAH DALAM QS. AL-ANFAL [80]: 60. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).

#### Situs web:

<https://www.youtube.com/watch?v=XUDZCDXNLDc>

<https://open.spotify.com/track/1ado6H8nwj0izGVinobwuP>

<https://www.tempo.co/teroka/maliq-d-essentials-rilis-lagu-jalan-pulang-dalam-4-versi-2052093>

<https://korpusipb.com/ragam/jalan-pulang-perjalanan-menggapai-mimpi-dan-pencarian-makna-pulang/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Yura\\_Yunita](https://id.wikipedia.org/wiki/Yura_Yunita)



## LAMPIRAN



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya  
tersebut di bawah ini:

Nama : PUTRI MAHDALENA TAMSAR  
NIM : 218530001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Representasi Lagu Jalan Pulang (Analisis semiotika Teori Roland Barthes  
Tentang Lagu Jalan)

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online  
YouTube Melalui internet mulai dari tanggal 5 Mei 2025 s/d 23 Juni 2025 untuk data dalam menyusun  
Skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Juni 2025

Diketahui  
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik



Dr. Syarifuddin Hadi, SE, M.I.Kom

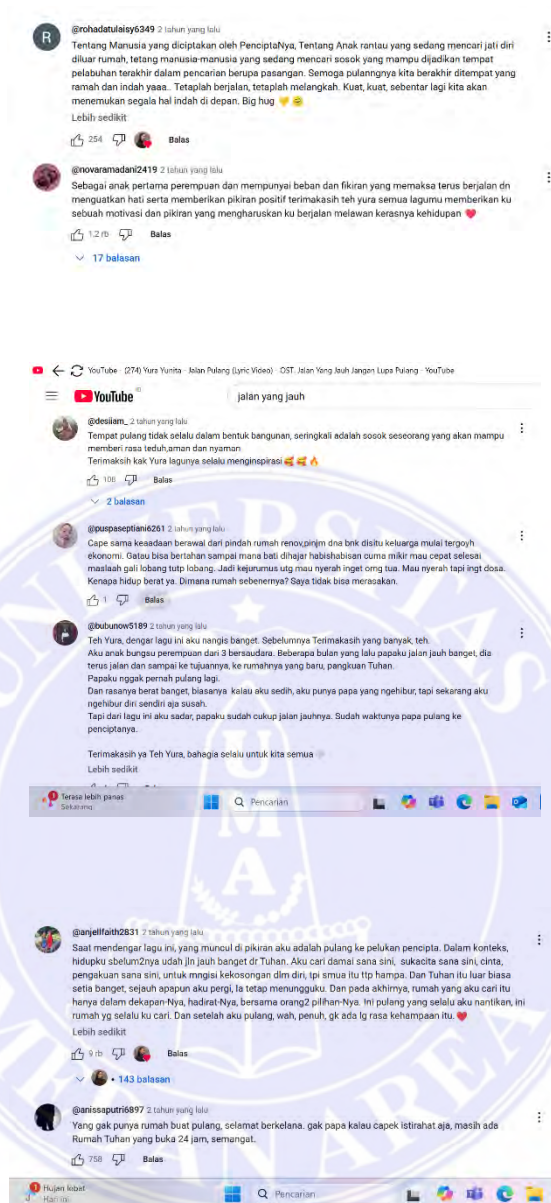
Dinyatakan oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. SYAFRIZALDI S.Psi M.Psi



## Lampiran komentar netizen di akun You Tube Yura Yunita



## TRANSKIP WAWANCARA

Triangulator

Nama : Rossianna Saragih S.I.Kom S.S

Usia : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Saribu Dolok

Status : Guru

Tanggal : 23 Agustus 2025

1. Bagaimana anda memahami makna lirik lagu “jalan pulang” dalam konteks sehari-hari?

Jawaban: dalam hidup ini kita sebagai manusia pasti punya impian dan tujuan kita masing-masing, kita beranjak pergi jauh dari keluarga (merantau) di perantauan kita berjuang, bekerja dan berusaha untuk menggapai tujuan ataupun impian kita, tapi dibalik itu semua kita tidak boleh lupa untuk pulang, yaitu kembali berkumpul bersama keluarga, saudara bahkan teman kita dikampung, dan paling terakhir yaitu kembali kepangkuan yang maha kuasa.

2. Berdasarkan analisis anda, apa makna yang terkandung dalam lirik “jalan pulang yang paling dominan?

Jawaban: setelah saya mendengarkan, menonton musik video, dan membaca hasil penelitian kamu, makna yang dapat saya ambil yaitu lagu ini memberikan makna tentang perjalanan hidup mulai dari dia lahir kedunia, merangkak, berjalan, bersekolah, bekerja, berumah tangga, sampai pada ia kembali ke pangkuan tuhan, maksud saya di sini adalah lagu ini memberikan pesan secara tidak langsung kepada saya atau kepada kamu

atau orang lain yang mendengarkan lagu ini bahwa hidup akan terus berjalan sampai akhir, selama kamu hidup didunia ini kamu akan terus berjalan, berjuang, mencari makna hidup sampai kamu menemukan jati diri kamu, tujuan kamu, dan menemukan tempat ternyaman kamu.

3. Sebagai pihak luar yang melihat hasil analisis ini, apakah anda menemukan temuan semiotika yang konsisten dari Roland Barthes (denotasi, konotasi dan mitos)

Jawaban: secara keseluruhan dari hasil penelitian kamu saya sudah melihat adanya konsistensi yang baik dalam analisis interpretasi konotatif dan mitos yang kamu uraikan sudah tampak terjalin erat dengan makna denotatif yang di temukan dilirik. Ini menunjukkan bahwa alur pemikiran dari tanda yang paling dasar hingga makna ideologisnya telah di bangun dengan baik dan berurut.

4. Apakah interpretasi anda terhadap denotasi, konotasi, dan mitos lagu ini serupa dengan peneliti?

Jawaban: hasil interpretasi saya secara garis besar sejalan dengan temuan peneliti, terutama pada level denotasi namun pada pemaknaan konotasi dan mitos, ada beberapa nuansa yang saya tangkap berbeda. Misalnya, mitos “jangan lupa pulang” juga bisa dimaknai sebagai kembali kediri sendiri setelah mengalami kekecewaan, bukan hanya tentang perjalanan fisik ataupun spiritual.

5. Menurut anda apakah ada kemungkinan bias personal dari peneliti dalam menginterpretasikan lirik? Jika ya bagaimana hal itu dapat diminimalisir?

Jawaban: bias personal mungkin akan selalu terjadi, terutama dalam penelitian kualitatif. Namun kamu sebagai peneliti sudah cukup baik dalam meminimalisirnya dengan menyajikan data secara objektif dan mengaitkannya dengan konteks budaya yang relevan. Diskusi krisis dengan triangulator seperti yang sedang kita lakukan saat ini juga sudah termasuk salah satu cara terbaik untuk mengelola bias dan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

